

ABSTRAK

Muhammad Andy Juanda Saputra. 2024. *Persepsi Karyawan Ritel Modern di Banjarmasin Terhadap Pemotongan Gaji Sebagai Ganti Rugi Barang hilang atau rusak.* Skripsi, Pembimbing: Dr. Hj. Rabiatul Adawiyah, S.Ag., M.Ag., pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (*Muamalah*), Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Kata Kunci: Persepsi, Ritel Modern, Gaji

Kontrak kerja pada karyawan ritel modern di Banjarmasin mengikuti kontrak kerja yang sudah ditetapkan ritel modern, salah satu perjanjian kontrak kerjanya adalah pemotongan gaji karyawan sebagai tanggung jawab terhadap barang yang hilang atau rusak. Maka semua karyawan pada gerai ritel modern yang kehilangan atau kerusakan tersebut dipotong gaji sesuai dengan total barang yang hilang atau rusak. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kehati-hatian dan ketelitian para karyawan. Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme pemotongan gaji karyawan ritel modern di Banjarmasin sebagai ganti rugi barang yang hilang atau rusak dan persepsi karyawan ritel modern mengenai pemotongan gaji sebagai ganti rugi barang yang hilang atau rusak.

Jenis penelitian ini ialah penelitian hukum empiris, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui sumber data wawancara dan dokumen. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan persepsi karyawan ritel modern di Banjarmasin terhadap pemotongan gaji sebagai ganti rugi barang hilang atau rusak kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memperoleh *pertama*, mekanisme pemotongan gaji karyawan ritel modern di Banjarmasin sebagai ganti rugi barang yang hilang atau rusak adalah dengan sistem kompensasi kerugian dilaksanakan melalui pemotongan gaji karyawan, yang dihitung berdasarkan persentase yang ditentukan sesuai dengan posisi masing-masing. Penghitungan barang yang hilang atau rusak di peroleh setiap satu bulan kemudian dan beberapa penyebab terjadinya pemotongan gaji ini seperti barang yang diterima rusak dan tidak bisa dikembalikan karena di bawah limit barang yang dapat diganti rugi, barang digigit hewan seperti rayap dan tikus, dan kerusakan atau kehilangan lainnya yang di luar kendali karyawan. Orang-orang yang kurang bertanggungjawab juga merugikan pihak karyawan seperti mencuri atau merusak kemasan barang. *Kedua*, beberapa karyawan merasa keberatan dengan adanya pemotongan gaji sebagai ganti rugi barang yang hilang atau rusak dengan alasan ketidakadilan pembebanan tanggung jawab, kekhawatiran terhadap keamanan pekerjaan, dan kurangnya transparansi dalam perhitungan. Ada beberapa karyawan tidak keberatan untuk diterapkan dengan alasan mendorong rasa tanggung jawab dan terus berkembang untuk belajar dari kesalahan seperti mendorong tanggung jawab dan pembelajaran dari

kesalahan. Kebijakan ini seharusnya lebih selektif dalam menentukan tanggung jawab, sehingga hanya karyawan yang bertugas pada saat kejadian yang dikenakan ganti rugi, sesuai dengan prinsip keadilan dan tanggung jawab. Pihak perusahaan hendaknya menerapkan sistem keamanan yang lebih ketat seperti pemasangan CCTV, sensor barang, dan alarm untuk mencegah pencurian serta keamanan dalam pengiriman barang.